

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman manusia semakin banyak membutuhkan segala sesuatu untuk kebutuhan hidupnya dengan cara yang praktis. Dari kebutuhan masyarakat lebih dominan menghasilkan limbah plastik begitu juga yang terdapat pada masyarakat Kota Putussibau, dengan perkembangannya saat ini kebanyakan barang produk lebih banyak menggunakan bahan kemasan mereka dengan menggunakan kemasan plastik. Dengan begitu sangat jelas tidak dapat dipungkiri bahwa akan menyebabkan meningkatnya jumlah sampah plastik yang banyak dari hasil pemakaian rumahan. Banyaknya kemasan plastik membuat masyarakat lebih memilih untuk membuang ditimbang mendaurulang dilihat dari masyarakat yang lebih ingin praktis setelah pemakaiannya. Menurut data Dinas Kebersihan Kota Jakarta setiap orang rata-rata menghasilkan 1-2 kg sampah setiap harinya. Dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 200 juta jiwa, maka jumlah sampah yang menumpuk setiap hari mencapai 400.00 ton dan 60% diantaranya adalah sampah rumah tangga Suryati (Ismawati 2013:4).

Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan manusia setelah berakhirnya suatu proses pemakaian. Sampah juga salah satu limbah padat atau setengah padat yang berasal dari sampah organik dan anorganik. Sampah organik, contohnya sisa nasi, buah-buahan dan sayur-sayuran busuk. Sedangkan sampah anorganik ialah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai, contohnya plastik, botol, kaleng, kaca dan besi tua/baja, itulah sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Putussibau tersebut kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang berlokasi di Desa Sibau Hilir.

Sibau Hilir merupakan Desa atau Kelurahan di Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu. Sibau Hilir memiliki luas wilayah 68.748 ha, yang dimanasebelah Utara berbatasan dengan Sibau Hulu, sebelah Timur

berbatas dengan Mendalam dan Dambus, sebelah Selatan berbatasan dengan Pala Pulau dan disebalah Barat berbatas dengan Sungai Uluk. Desa Sibau Hilir itu sendiri terdapat 3 dusun yaitu Dusun Lintas Utara, Dusun Panggilingan dan Dusun Buak'manik, terdapat 10 RT, serta jumlah KK 467 dan jumlah penduduk 1.660 jiwa. Dari profil wilayah tersebut fasilitas TPA hanya ada satu yaitu di Dusun Lintas Utara RT 6 (Data Desa Sibau Hilir, 2020).

TPA tersebut dibangun dengan tujuan menampung segala jenis sampah, mulai dari sampah rumah tangga, pabrik dan pasar umumnya. Keberadaan TPA di Kota Putussibau yang hanya ada satu yaitu berlokasi di Sibau Hilir dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat yang berkerja sebagai pemulung dalam mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. TPA ini menjadi keuntungan bagi pemulung karena menjadi sumber penghasilan mereka. Mereka memungut barang-barang bekas yang nantinya akan dijual dan dikelola kembali menjadi barang-barang yang bernilai. Maka dengan adanya TPA di wilayah tersebut menjadi salah satu terbentuknya kondisi sosial ekonomi bagi pemulung itu sendiri.

Kondisi Sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang meliputi segala pendapatan, pekerjaan, kebutuhan, pendidikan antar individu dan kelompok. Bagi pemulung khususnya di Sibau Hilir dengan menjadi pemulung mereka dapat mempertahankan tarif hidup keluarga sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dari biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Huzaimah (2020: 81) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi menunjukkan posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku umum tentang pendidikan, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, sedangkan kondisi sosial ekonomi kaitanya dengan status sosial ekonomi itu sendiri dengan kebiasaan hidup sehari-hari individu atau kelompok.

Memulung adalah salah satu aktivitas di sektor informal yang berkaitan dengan barang-barang bekas seperti plastik, kardus, botol, kaleng-kaleng, kaca dan besi tua/baja bekas, yang dilakukan oleh pemulung setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Semakin banyak barang bekas yang

dikumpulkan, maka semakin besar juga hasil yang didapatkannya. Ghofur (Sartika dkk 2018:20) menyatakan memulung merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan secara komunal/bersangkutan dengan komune bersama dengan pemulung lainnya, bahkan ada juga yang melibatkan anggota keluarga lainnya seperti anak dan istri untuk memulung.

Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas seperti plastik, kardus, botol, kaleng-kaleng, kaca dan besi tua/baja bekas bekas pakai untuk dijual kepada ke pengelola barang bekas yang akan dijadikan barang bernilai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemulung adalah orang yang mencari nafkah dengan jalan mencari dan memungut serta memanfaatkan barang bekas (seperti puntung rokok) dengan menjualnya kepada pengusaha yang akan mengolahnya kembali menjadi barang komoditas Setiawan dkk (2015:29).

Adapun alasan dan ketertarikan peneliti mengambil judul “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu” yang pertama peneliti ingin mengetahui kondisi sosial ekonomi pemulung di TPA Desa Sibau Hilir yaitu mengenai pekerjaan, pendidikan, pendapatan, tanggungan orang tua, kepemilikan, dan jenis tempat tinggal pada masyarakat pemulung di Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Kedua peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menarik masyarakat pemulung bekerja sebagai memulung di TPA Desa Sibau Hilir.

Kemudian yang menjadi ketertarikan peneliti memilih TPA Sibau Hilir sebagai objek penelitian ini, karena pemulung lebih banyak beraktivitas di TPA untuk mengumpulkan barang bekas seperti plastik, kardus, botol, kaleng-kaleng, kaca dan besi tua/baja bekas, yang dilakukan oleh pemulung setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan TPA Sibau Hilir merupakan satu-satunya TPA yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu.

Berdasarkan uraian di atas mengenai adanya keberadaan TPA yang ada di Kota Putussibau Utara menjadi ketertarikan saya sebagai peneliti untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pemulung dan faktor-faktor apa saja yang

mendorong dan menarik masyarakat pemulung bekerja sebagai memulung di TPA Sibau Hilir. Dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu”.

### **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu”. Adapun sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menarik masyarakat pemulung bekerja sebagai memulung di Tempat Pembuangan Akhir Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pemulung di TPA Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong dan menarik masyarakat pemulung bekerja sebagai memulung di Tempat Pembuangan Akhir Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Teoritis merupakan pikiran yang mendasarkan semuanya dari teori-teori yang ada sebagai landasan tindakannya. Menjadikan sebuah atau beberapa teori sekaligus yang punya keterkaitan sebagai landasan berfikir dan bersikap dalam menyingkapi atau menghadapi masalah.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian sejenis, maupun salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan serta, memperkuat dan mendukung teori-teori yang sudah ada berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi pemulung di TPA Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran pemerintah terkait kondisi sosial ekonomi pemulung di TPA Desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu, sebagai bahan informasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha kesejahteraan masyarakat pemulung.

### b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian ini supaya masyarakat tahu bahwa di kapuas hulu masih ada beberapa masyarakat yang berkerja sebagai memumut barang bekas di TPA desa Sibau Hilir Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

### c. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini supaya menjadi referensi dan panduan bagi pembaca sehingga membantu keterkait penelitian ini .

### d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pendidikan Geografi sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami kondisi sosial ekonomi pemulung.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup penelitian merupakan penjelasan masalah yang hendak diteliti. Dibawah ini akan diuraikan mengenai ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Sosial

Kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu: umur dan kelamin, pekerjaan, prestise, famili atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok perserikatan. Dari kelima indikator tersebut, hanya indikator umur dan kelamin yang tidak terpengaruh oleh proses pendidikan, sehingga tinggal empat indikator yang perlu diukur tingkat perbaikannya, guna mengetahui tingginya manfaat sosial bagi masyarakat Linton (Basrowi dan Juariyah 2010:62)

b. Ekonomi

Keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (Basrowi dan Juariyah 2010:64). Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-uasahnya Mubyanto (Basrowi dan Juariyah 2010:64).

c. Faktor pendorong dan penarik pemulung bekerja sebagai memulung Karjadi Mintaroem dalam Asnah (2015:4) menyatakan ada dua faktor yang memotivasi seseorang menjadi pemulung yaitu faktor pendorong dan penarik.

- 1) Faktor pendorong, adapun bagian- bagian dari faktor tersebut yaitu mencari pengalaman, kebutuhan ekonomi dan pekerjaan lain sulit. Sedangkan,
- 2) Faktor penarik nya yaitu tidak diperlukan keterampilan, pendapatan lumayan, dari pada menganggur dan pekerjaan yang halal.

## 2. Definisi operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan beberapa konsep istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa definisi operasional gunanya untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan supaya tidak terjadi salah persepsi, sehingga lebih mudah pembaca dalam memahami penulisan ini.

Beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini akan diperjelas pengertiannya oleh peneliti, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran baik, oleh pembaca ataupun peneliti sendiri. Adapun istilah-istilah yang akan diperjelas adalah:

### 1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini ialah sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat itu sendiri, mulai dari pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua pemilikan dan jenis tempat tinggal. Sehingga kondisi sosial ekonomi menunjukkan kemampuan masyarakat untuk dapat memenuhi atau mencukupi kebutuhan mereka yang meliputi indikator sosial ekonomi.

#### a. Pekerjaan

Pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pemulung disekitaran TPA Desa Sibau Hilir guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dimana nantinya mengukur atau mencari tahu pendidikan terakhir yang disandang oleh pemulung didaerah Desa Sibau Hilir.

c. Pendapatan

Dimana pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang dicapai oleh pemulung dari hasil mengumpulkan barang bekas yang dihitung dari perhari ataupun secara perbulan.

d. Jumlah tanggungan orang tua

Jumlah tanggungan orang tua khususnya pada pemulung tersebut meliputi kebutuhan sehari-hari, pengeluaran dan biaya pendidikan anaknya.

e. Pemilikan

Pemilikan atau fasilitas ialah pemilikan barang berharga yang dimiliki pemulung seperti surat-surat berharga, jenis-jenis kendaraan pribadi, kebun, sawah dan sebagainya.

f. Jenis tempat tinggal

Jenis tempat tinggal yang dihuni pemulung tersebut dihitung dari kondisi fisik bangunan dan status rumah yang ditempti oleh pemulung.

2. Pemulung

Pemulung pada penelitian ini ialah suatu pekerjaan di luar ruangan yang lebih identik dengan suatu barang bekas yang dapat digunakan kembali serta mendaurulang barang bekas yang didapat dengan memunguti dan mengumpulkannya, pemulung itu sendiri bersifat individu maupun kelompok.

3. Tempat Pembuangan Akhir

Tempat pembuangan akhir dalam penelitian ini ialah tempat yang digunakan untuk menyimpan dan memusnahkan sampah yang sudah mencapai tahap akhir. Dimana pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan/pengangkutan, pengolahan dan

pembuangan di daerah Sibau Hilir kecamatan Putussibau Utara Kabupaten kapuas Hulu yang meliputi kriteria lokasi kelayakan TPA.